

MENINGKATKAN PEMAHAMAN MAKNA Q.S AT TIN MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKS DAN REFLEKSI DIRI

Nasirudin

IAIN Palangka Raya

Email aanasirudin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Pembuang Hulu II dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman makna Surah At-Tin pada siswa kelas IV melalui pendekatan pembelajaran berbasis konteks dan refleksi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menerapkan, dan mengevaluasi penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis konteks dan refleksi dalam meningkatkan pemahaman makna Surah At-Tin pada siswa kelas IV SDN 2 Pembuang Hulu II. Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN 2 Pembuang Hulu II kelas IV yang berjumlah 17 peserta didik, terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman makna Surah At-Tin. Peningkatan rata-rata nilai siswa dari 70 pada Siklus I menjadi 86 pada Siklus II menunjukkan adanya kemajuan yang sangat positif dalam pemahaman dan pencapaian siswa terhadap materi pembelajaran. Pada Siklus I, persentase ketuntasan sebesar 58,82%, pada Siklus II, ketuntasan meningkat secara signifikan menjadi 94,1%. Dengan ketuntasan klasikal sekurang kurangnya 85% dengan ketuntasan individual sebesar ≥ 75 (KKM)

Kata Kunci : konteks dan refleksi diri

Pendahuluan

Pendekatan pembelajaran berbasis konteks akan membantu siswa memahami kaitan antara isi QS. At Tin dengan konteks kehidupan mereka. Sementara itu, refleksi diri akan membuka kesempatan bagi siswa untuk merenungkan makna surah tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan cara ini, diharapkan pemahaman dan penghayatan terhadap QS. At Tin menjadi lebih baik dan bermakna bagi siswa.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari kurikulum di sebagian besar negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Tujuan utama dari mata pelajaran PAI adalah untuk memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam, nilai-nilai, etika, serta norma-norma moral kepada siswa. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki mandat untuk membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkepribadian

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dengan demikian, peserta didik harus mampu memahami materi yang disajikan dalam mata pelajaran tersebut.

Pembelajaran di Sekolah Dasar dewasa ini kurang ditunjang dengan pembelajaran yang inovatif. Sehingga mengakibatkan materi yang disampaikan guru menjadi sukar diterima oleh peserta didik sehingga pada hasil evaluasi belajar juga tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode pengajaran yang konvensional dan monoton dapat menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mempelajari QS. At Tin. Rendahnya keterlibatan dan interaksi siswa dengan materi pembelajaran dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap makna surah tersebut.

Hasil observasi Pelaksanaan proses pembelajaran maka diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan pemahaman makna QS. At Tin di SD Negeri 2 Pembuang Hulu II. Rendahnya keterlibatan dan interaksi siswa dengan materi pembelajaran, belum menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman makna QS. At Tin secara kontekstual dan mendalam. Kurikulum yang terfokus pada pengetahuan teoritis tanpa konteks nyata dapat membuat siswa kesulitan dalam memahami dan menghayati isi surah tersebut, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar pesert didik, hanya 9 dari 17 peserta didik kelas IV atau sekitar 0 % peserta didik yang tuntas hasil belajarnya sesuai dengan Kriteria KKM PAI yaitu 75. Sedangkan peserta didik yang lainnya yakni 100 % belum tuntas. Hasil belajar peserta didik yang rendah menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal tersebut dikarenakan mata pelajaran PAI pada materi memahami makna Q.S At Tin dianggap susah dan membosankan.

Solusi yang dapat ditawarkan terhadap permasalahan yang ada yaitu dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik, yaitu dengan pendekatan pembelajaran berbasis konteks akan membantu siswa memahami kaitan antara isi QS. At Tin dengan konteks kehidupan mereka. Sementara itu, refleksi diri akan membuka kesempatan bagi siswa untuk merenungkan makna surah tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan cara ini, diharapkan pemahaman dan penghayatan terhadap QS. At Tin menjadi lebih baik dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penerapan pembelajaran berbasis konteks dan refleksi diri menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di SDN 2 Pembuang Hulu II

Metodologi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Pembuang Hulu II Hanau pada tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 17 orang, yang terdiri 9 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Sedangkan guru yang menjadi subjek penelitian adalah satu orang guru.

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017:3) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”.

Menurut Mahdiansyah dan Rahmawati (2014), Konteks adalah hal yang penting, sebab konteks membawa pola pikir siswa untuk mengingat ulang konsep konsep yang telah dipelajarinya, menghubungkan dengan permasalahan yang ada dalam konteks, kemudian memformulasikan suatu solusi yang sesuai dengan konteks yang diberikan

Menurut Kadir (2013: 36), pembelajaran kontekstual merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat mengurangi verbalisme dan teoritis. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh konteks dan pengalaman hidup (Blair, 2013: 128). Selanjutnya Baker (2009:3) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran. Rajala, Kumpulainen, Hilppö, Paananen, & Lipponen (2016:23) menyatakan kelebihan dari pembelajaran kontekstual adalah dapat mengembangkan penalaran akibat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, mendorong kreativitas dan kapasitas produksi kreatif pada peserta didik, dan mengatasi masalah kompleks yang memiliki signifikansi sosial yang luas dan berpotongan dengan kehidupan peserta didik dapat mengembangkan kapasitas kewarganegaraan aktif pada peserta didik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menerapkan, dan mengevaluasi penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis konteks dan refleksi dalam meningkatkan pemahaman makna Surah At-Tin pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Pembuang Hulu II.

Tempat Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Pembuang Hulu II SD Negeri 2 Pembuang Hulu II Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli samapa dengan 21 Agustus 2023. Adalun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri 2 Pembuang Hulu II Hanau pada tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 17 orang, yang terdiri 9 orang laki-laki dan 8 orang perempuan untuk kevalidan data yang diperlukan. Prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data adalah tes,observasi dan dokumentasi.

Tehnik analisis data menggunakan nilai Tes Formatif, dimana peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik, dan selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik keseluruhan yang ada dalam kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif. Analisis data tes formatif menggunakan rumus sebagai berikut

Untuk menghitung rata-rata hasil tes digunakan rumus berikut :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Keterangan :

$$X = \text{nilai rata-rata}$$

$$\sum x = \text{jumlah semua nilai siswa}$$

$$\sum N = \text{jumlah seluruh siswa}$$

Tabel 1.

Skla penilaian	Kategori
3,1 – 4	Baik Sekali
2,1 – 3	Baik
1,1 - 2	Cukup
0,1 – 1	Kurang

Sedangkan Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Tabel 2.

Kriteria Deskriptif Rentang Nilai	Kriteria Deskriptif Rentang Nilai
Sangat tinggi/baik sekali	> 80 %
Tinggi/baik	60 – 79 %
Sedang/cukup	40 – 59 %
Rendah/kurang	20 – 39 %
Sangat rendah/sangat kurang	< 20 %

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan bertujuan untuk mengidentifikasi, menerapkan, dan mengevaluasi penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis konteks dan refleksi dalam meningkatkan pemahaman makna Surah At-Tin pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Pembuang Hulu II.

Siklus I

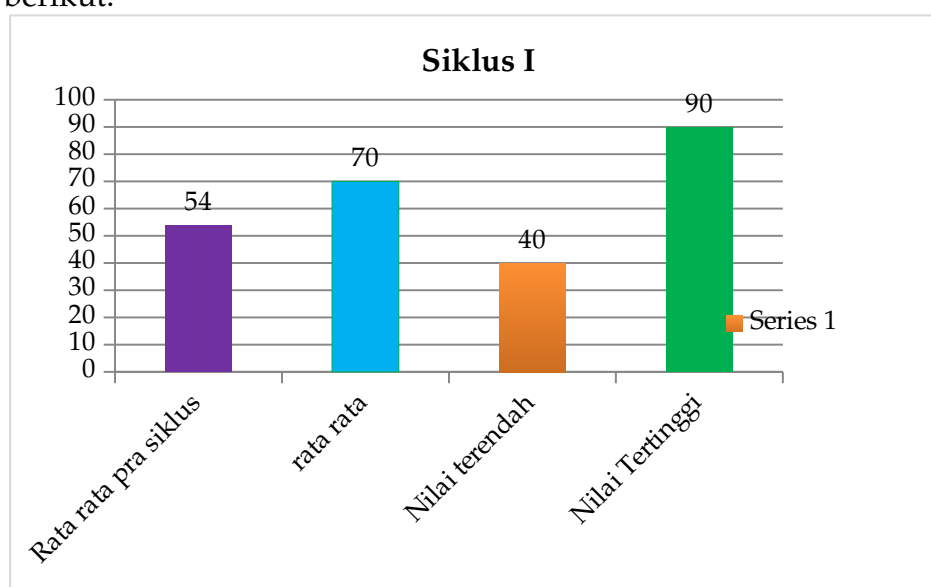
Berdasarkan data hasil belajar sebelum melakukan tindakan prasiklus dan siklus I diperoleh hasil yang jauh dari harapan, karena masih banyak peserta didik yang hasilnya dibawah KKM. Ketuntasan yang harus dicapai peserta didik yaitu 75. Hasil tes formatif prasiklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.

PENCAPAIAN	SIKLUS I
Pencapaian Awal (Rata- rata Pra Siklus)	54

Rata rata (siklus I)	70
Nilai Terendah	40
Nilai tertinggi	90

Berdasarkan tabel 3 di atas nilai prasiklus dan pada siklus I mendapatkan rata rata prasiklus 54 dan nilai pada siklus I dengan nilai nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi 90 dengan rata-rata nilai 70 hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus sebelumnya dari nilai rata rata pra Siklus 54 menjadi 70 dengan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 anak (58,82%) dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 anak (41,18%). Juga dapat kita lihat data dalam bentuk grafik pada gambar 7 berikut:



Gambar 1. Grafik Analisis Hasil Belajar Siklus I

Hasil dari pelaksanaan prasiklus digunakan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus I. Kegiatan penelitian pada siklus I terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil dari pelaksanaan prasiklus digunakan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus I. Kegiatan penelitian pada siklus I terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan dengan membuat modul ajar dan media pembelajaran dengan menetapkan tujuan pembelajaran serta kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran. Materi yang disampaikan yaitu tentang pemahaman makna Q.S At Tin, guru membuat instrumen observasi guru dan aktifitas siswa, tes hasil belajar, menyusun Lembar Kerja Kelompok (LKK) dengan masalah sosial yang terkandung dalam surah At Tin seperti inklusif, empati dan peduli dengan menerapkan kontekstualisasi dan refleksi diri.

Pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran siklus I pada mata pelajaran PAI dilaksanakan dengan pembelajaran berbasis konteks dan refleksi diri. Peserta didik yang hadir sebanyak 17 siswa. Guru mengamati dan mencatat apa saja yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan poin-poin yang telah tersedia di lembar observasi. Hasil pengamatan proses pembelajaran akan terekam dalam lembar observasi pelaksanaan pembelajaran berbasis konteks dan refleksi diri. Hasil pengamatan ini, akan dijadikan dasar dalam tahap refleksi.

(1) Pendahuluan, sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa untuk bersiap dalam mengikuti pelajaran kemudian berdoa bersama, setelah selesai guru mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan siapa yang tidak masuk pada hari ini. Pada awal kegiatan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan Kriteria Keyerapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), kemudian guru melakukan apersepsi. (2) kegiatan inti, guru menjelaskan materi Materi Q.S At Tin dengan power point agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan, peserta didik memperhatikan dengan seksama tetapi ketika menjelaskan 10 menit peserta didik menjadi ramai dan guru menegur peserta didik dan keadaan kelas kembali diam. Setelah penjelasan meninjau kegiatan peserta didik sehari-hari dan menghubungkan dengan materi yang dipelajari selesai, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya, tetapi hanya beberapa peserta didik yang bertanya pengorganisasian siswa yaitu dengan membentuk 4 sampai 5 kelompok, masing masing kelompok terdiri dari 4/5 orang siswa, kemudian siswa diminta untuk mempelajari materi yang tersedia di LKPD, dalam kegiatan pembelajaran secara umum siswa melakukan kegiatan sesuai dengan langkah langkah kegiatan yang tertera dalam rencana modul ajar, diskusi kelompok dengan studi kasus, dan menjawab soal soal. Saat belajar kelompok guru berkeliling kelas sambil memantau pekerjaan kelompok dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya, akan tetapi kegiatan belajar kelompok masih belum berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan sebagian peserta didik kurang memperhatikan penjelasan materi pelajaran dari guru. Dalam bekerja kelompok siswa saling membantu dan berbagi tugas. Setiap anggota bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Guru atau peneliti melakukan pengajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Selama proses pelaksanaan, siswa didorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, berinteraksi dengan konteks yang relevan, dan berpartisipasi dalam refleksi diri. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas, pada saat presentasi masih terdapat beberapa peserta didik yang malu untuk maju kedepan sehingga pembelajaran berlangsung sedikit lambat. Dilanjutkan pelaksanaan tes, yang diberikan berupa kuis individu. setelah tes dilaksanakan selanjutnya guru dan peserta didik mengetahui hasil post test. Nilai post test ini kemudian dibandingkan dengan nilai awal/pretest peserta didik sehingga diketahui nilai peningkatannya. Nilai peningkatan ini digunakan untuk menentukan dua tingkatan kelompok yang

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

akan memperoleh penghargaan kelompok tersebut. (3) Kegiatan inti, Pada kegiatan akhir ini, siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Kemudian guru memberikan lembar soal kepada siswa bahwa dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) tidak diperbolehkan untuk saling membantu ataupun bekerjasama. Siswa mengerjakan dengan tenang dan mengumpulkan jawaban setelah batas waktu yang ditentukan selesai, kemudian guru menyampaikan materi pertemuan yang akan datang.

Selanjutnya guru menyimpulkan pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar, baik pada siswa yang tuntas KKM maupun yang belum tuntas.

Hasil dari observasi guru pada aktifitas siswa tahap awal pembelajaran berbasis konteks dan refleksi diri dalam siklus I, siswa telah menunjukkan tingkat keterlibatan yang memadai dalam proses pembelajaran. Dengan perolehan skor sebesar 71,28 dan rata-rata 2,85 (dengan skala penilaian 1 hingga 4), siswa telah mengindikasikan komitmen mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang mengutamakan pengalaman nyata dan introspeksi diri.

Aktivitas siswa dalam siklus I mencakup interaksi dengan konteks nyata dan penerapan konsep pembelajaran dalam situasi kehidupan sehari-hari. Siswa telah menunjukkan kemampuan untuk mengaitkan teori dengan praktik, dan mereka memiliki kesadaran tentang pentingnya pembelajaran yang relevan dalam mendukung pengembangan pribadi dan kemampuan mereka.

Selain itu, rata-rata skor 2,85 menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah berusaha untuk melibatkan diri dalam refleksi diri terkait pembelajaran mereka. Mereka mampu menganalisis kemajuan dan tantangan yang dihadapi serta mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Namun, terdapat ruang untuk pertumbuhan lebih lanjut dalam hal mendalami refleksi diri dan mengaitkannya dengan perbaikan yang konkret dalam pembelajaran mereka.

Dalam siklus berikutnya, perlu ditingkatkan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih mendalami pemahaman mereka terhadap konteks, menghubungkan teori dengan praktik, dan secara konsisten menerapkan refleksi diri dalam proses pembelajaran. Peningkatan ini dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan yang lebih menggugah pemikiran kritis dan kreativitas, serta dengan memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana siswa dapat mengintegrasikan pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan mempertimbangkan perolehan skor dan rata-rata dalam siklus I, siswa memiliki potensi untuk terus tumbuh dalam keterlibatan mereka dalam pembelajaran berbasis konteks dan refleksi diri. Dukungan yang berkelanjutan, pengembangan metode pembelajaran yang sesuai, dan dorongan untuk mengembangkan kemampuan refleksi akan berkontribusi pada pencapaian yang lebih baik di masa mendatang.

Dari hasil refleksi siklus I, maka perbaikan yang diperlukan adalah guru menyiapkan perangkat pembelajaran, media ajar sebelum kegiatan

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

pembelajaran berlangsung. Meningkatkan perhatian kepada semua kelompok dalam membimbing agar semua kelompok dapat memecahkan permasalahan dengan baik. Guru dapat menggunakan strategi interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang makna Q.S At Tin dengan lebih mendalam lagi dengan contoh-contoh yang relevan. Guru dapat merefleksikan kegiatan yang dilakukan, mengidentifikasi apa yang berjalan dengan baik dan apa yang perlu ditingkatkan. Hal ini akan membantu dalam peningkatan berkelanjutan dan guru dapat secara teratur meminta umpan balik dari siswa mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran. Hal ini dapat memberikan wawasan berharga tentang aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil tes yang diperoleh dan refleksi yang telah dilakukan, hasil belajar peserta didik belum maksimal perlu dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan belajar klasikal masih 58,82% belum mencapai $\geq 85\%$ sesuai ketentuan.

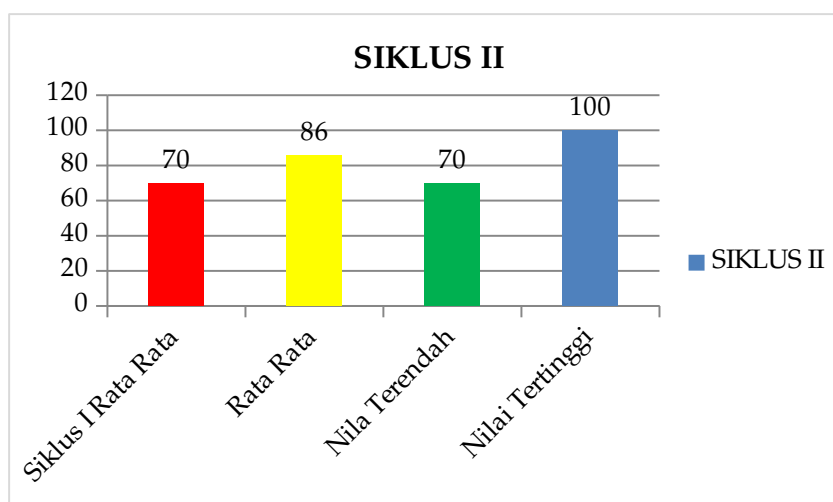
Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I, terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang diperoleh setelah pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.

Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II	
PENCAPAIAN	SIKLUS II
Siklus I (rata-rata)	70
Rata rata	86
Nilai Terendah	70
Nilai tertinggi	100

Berdasarkan tabel 4 di atas pada siklus II, nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata nilai 86 hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sebelumnya dari nilai Siklus I 70 menjadi 86 dengan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 anak (94,1%) dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 1 anak (5,9%). Juga dapat kita lihat data dalam bentuk grafik pada gambar berikut:



Gambar 2. Grafik Analisis Siklus II

Pada siklus II pembelajaran berbasis konteks dan refleksi diri, siswa telah menunjukkan pencapaian yang konsisten dan mengesankan. Dengan perolehan skor 93 dan rata-rata 3,72 (dengan skala penilaian 1 hingga 4), mereka telah mengonfirmasi kemampuan dan komitmen mereka dalam mengambil bagian aktif dalam pembelajaran yang menekankan penerapan konsep dalam situasi nyata serta refleksi mendalam.

Para siswa dalam siklus II telah berhasil mempertahankan keterlibatan yang tinggi dalam aktivitas pembelajaran. Mereka terus menerapkan teori ke dalam konteks-konteks praktis, menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang materi, dan mengembangkan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Perolehan skor yang mencapai 93 menggambarkan tingkat pencapaian yang sangat baik dalam menguasai konsep-konsep pembelajaran.

Selain itu, rata-rata skor 3,72 mencerminkan bahwa siswa telah melanjutkan praktik refleksi diri yang matang. Mereka secara terus-menerus menganalisis perkembangan mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan strategi untuk terus meningkatkan performa.

Dari hasil refleksi siklus I berdasarkan deskripsi data siklus II maka dalam pembelajaran ditemukan hasil refleksi yaitu:

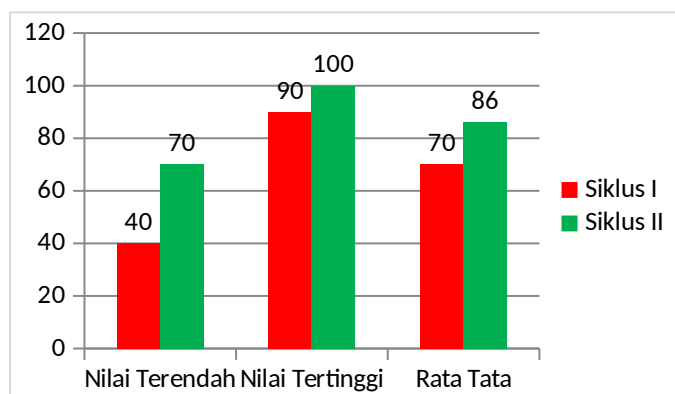
Dalam materi memahami makna Q.S At Tin pada siklus II telah terlaksana secara optimal. Dari hasil refleksi pada siklus II maka peneliti dapat menerapkan teori ke dalam konteks-konteks praktis, menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang materi, dan mengembangkan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dari data penelitian hasil belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri 2 Pembuang Hulu II dari Siklus I dan Siklus II lebih jelasnya dapat di lihat dalam bentuk tabel

Tabel 5.
Rekapitulasi Hasil Belajar PAIDBP siklus I dan siklus II

HASIL	SIKLUS I	SIKLUS II
Nilai terendah	40	70
Nilai tertinggi	90	100
Rata rata	70	86

Kemudian dapat di lihat dalam grafik batang hasil belajar siklus I dan siklus II



Gambar 3. Grafik Siklus I dan Siklus II

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan melalui penerapan model berbasis kontekstual dan refleksi diri, terjadi peningkatan yang signifikan dalam rata-rata nilai siswa. Peningkatan rata-rata nilai siswa dari 70 pada Siklus I menjadi 86 pada Siklus II menunjukkan adanya kemajuan yang sangat positif dalam pemahaman dan pencapaian siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa menunjukkan kemajuan dalam pemahaman dan pencapaian mereka terhadap materi pelajaran Q.S. At Tin, yang tercermin dari rata-rata nilai yang meningkat secara signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, persentase ketuntasan sebesar 58,82%, yang berarti masih ada sedikit siswa yang belum mencapai target ketuntasan. Namun, melalui langkah-langkah atau perbaikan yang diimplementasikan pada Siklus II, ketuntasan meningkat secara signifikan menjadi 94,1%. Peningkatan hasil belajar peserta didik secara klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 35%. Hasil ini telah mencapai indikator keberhasilan hasil belajar siswa yang telah ditetapkan peneliti yaitu ketuntasan klasikal sekurang kurangnya 85% dengan ketuntasan individual sebesar ≥ 75 (KKM)

Referensi

- Blair, (2013) *Proses pembelajaran dipengaruhi oleh konteks dan pengalaman hidup* 128.
- Kadir, 'Kadir, A. (2013). *Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah*. *Dinamika Ilmu*, 13(1).', *Dinamika Ilmu*, 13.1 (2013)

- Mahdiansyah & Rahmawati. 2014. Literasi Matematika Siswa Pensisikan Menengah: *Anlisis menggunakna Desain Tes Internasional Dengan Konteks Indonesia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol(20), no(4), 452 – 469
- Rajala, A., Kumpulainen, K., Hilppö, J., Paananen, M., & Lipponen, L. (2016). *Advantages of Contextual Learning: Developing Reasoning Skills Through Student Engagement in Learning*. Dalam M. Johnson (Ed.), *Enhancing Education Through Contextual Learning* (hal. 23)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 24). Alfabeta.